

Gambaran Karakteristik (Usia, Jumlah Anak, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan) dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung Periode Maret-Mei 2016
Gambaran Karakteristik (Usia, Jumlah Anak, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan) dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung Periode Maret-Mei 2016

¹Dara Saritami Trimilik, ²Dadi S Argadiredja, ³Dyana Eka Hadiati

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹dasaritami@gmail.com, ²dargadiredja@gmail.com ³dyanaekahadiati@yahoo.com

Abstract. Breast milk is the first natural food that provides energy and essential nutrients for infants. The breast milk given in the first six months is called exclusive breastfeeding. The maternal age, the number of children, the level of education, and the profession highly influence the implementation of exclusive breastfeeding practices. The objective of this research is to assess the description of characteristic features (maternal age, maternal number of children, maternal level of education, maternal profession) and level of mothers' knowledge on exclusive breastfeeding. This research used descriptive method with quantitative approach, the sampling technique was conducted by using consecutive sampling method. The samples were 166 mothers with babies aged 7-24 months who visited Mother and Child Hospital at Ibrahim Adjie Health Centre of Bandung. The results confirmed that out of 155 respondents who gave the exclusive breastfeeding, most of them were 20-35 years old (71.6%), 76.8% of the respondents had children aged ≤ 3 , the level of education of most of the respondents was senior high school (50.3%) and 142 respondents (91.6%) did not have any profession. Based on the level of mothers' knowledge on exclusive breastfeeding, most of the respondents were categorized into good category (80.6%). The results showed that the characteristics of the mothers who gave exclusive breastfeeding was 20-35 years old, they had more than 3 children, their level of education was senior high school, they had no profession with the level of knowledge on exclusive breastfeeding was in 'good' category.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Characteristics of Mothers, Level Of Knowledge

Abstrak. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama alami yang menyediakan energi dan nutrisi penting untuk bayi. ASI yang diberikan dalam enam bulan pertama disebut dengan ASI eksklusif. Umur ibu, jumlah anak, tingkat pendidikan, dan pekerjaan dapat menjadi pengaruh terhadap praktik pelaksanaan ASI eksklusif. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran karakteristik (usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, pekerjaan) dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sampel dengan cara *consecutive sampling*. Sampel berjumlah 166 responden dari ibu yang memiliki bayi dengan usia 7-24 bulan dan datang ke Poli Kesehatan Ibu dan Anak di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 155 responden ibu yang melaksanakan ASI eksklusif sebagian besar berusia 20-35 tahun (71,6%), 76,8% responden memiliki anak ≤ 3 , sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA (50,3%) dan 142 responden (91,6%) tidak bekerja. Berdasarkan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif, sebagian besar responden dalam kategori baik (80,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melaksanakan ASI eksklusif sebagian besar berusia 20-35 tahun, memiliki jumlah anak kurang dari sama dengan 3, tingkat pendidikannya adalah SMA, dan tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dalam kategori baik.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Karakteristik Ibu, Tingkat Pengetahuan

A. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama alami yang menyediakan energi dan nutrisi penting untuk bayi. ASI yang diberikan dalam enam bulan pertama disebut dengan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif diatur di Indonesia dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 yang menetapkan bahwa pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi sejak lahir sampai berusia enam bulan dan dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun. ASI eksklusif diberikan pada bayi tanpa tambahan cairan lain atau makanan padat.

World Health Organization (WHO) menyatakan secara global sekitar 36% bayi berusia 0-6 bulan diberikan ASI eksklusif diseluruh dunia pada periode 2007-2014. Persentase tersebut masih dibawah target global yang mencapai setidaknya 50% dalam memberikan ASI eksklusif. Di Indonesia hanya satu per tiga ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anaknya selama enam bulan pertama. Walaupun demikian, 19 Provinsi di Indonesia mempunyai persentase ASI eksklusif 54,3%, sedangkan secara global, pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia kurang dari enam bulan dilaporkan kurang dari 40%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat pada bayi 0-6 bulan tahun 2014 sekitar 21,8%. Di kota Bandung sendiri dengan tahun yang sama pemberian ASI eksklusif hanya berkisar 24,5%. Posisi ini berada dibawah target nasional Departemen Kesehatan RI sebesar 80%.

UPT (Unit Pelaksana Teknis) Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung merupakan salah satu puskesmas yang memiliki persentase pelaksanaan ASI eksklusif sekitar 37,33% pada tahun 2014. Persentase tersebut masih berada di bawah target Departemen Kesehatan yang setidaknya mencapai angka 80% pada pelaksanaan ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik ibu yang melaksanakan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung.
2. Bagaimana karakteristik ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung.
3. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui karakteristik ibu yang melaksanakan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung.
2. Mengetahui karakteristik ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung.
3. Menilai tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung.

B. Landasan Teori

ASI adalah makanan pertama alami yang menyediakan energi dan nutrisi penting bagi bayi. ASI yang diberikan dalam 6 bulan pertama kelahiran disebut dengan ASI eksklusif. ASI eksklusif diberikan pada bayi tanpa tambahan cairan lain atau makanan padat. ASI merupakan sumber energi yang dapat menyediakan separuh atau lebih energi yang dibutuhkan anak pada usia antara 6-12 bulan, dan satu pertiga kebutuhan energi pada usia antara 12-24 bulan.

Faktor-faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi ASI eksklusif diantaranya usia ibu, jumlah anak, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu.

Menurut Notoadmojo, pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”. Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apakah sesuatu itu (Notoadmojo, 2003). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, pengalaman dan usia. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan dalam menghadapi masalah (Edelwina Umbuh, 2013). Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoadmojo, 2003). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (A.Sonny, 2001).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Ibu ASI Eksklusif dan Ibu Tidak ASI Eksklusif

Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan usia, jumlah anak, tingkat pendidikan dan pekerjaan untuk memudahkan melihat gambaran dari profil responden :

Tabel 1. Tabel Distribusi Karakteristik pada Ibu ASI Eksklusif dan Tidak ASI Eksklusif

	ASI EKSKLUSIF		TIDAK ASI EKSKLUSIF	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Usia ibu				
<20 tahun	11	7,1	1	9,1
20-35 tahun	111	71,6	8	72,7
>35 tahun	33	21,3	2	18,2
Jumlah anak				
3 anak	119	76,8	9	81,8
>3 anak	36	23,2	2	18,2
Tingkat Pendidikan				
SD	14	9,0	1	9,1
SMP	60	38,7	5	45,5
SMA	78	50,3	5	45,5
Perguruan Tinggi	3	1,9	0	0,0
Pekerjaan ibu				
Bekerja	13	8,4	3	27,3
Tidak bekerja	142	91,6	8	72,7

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu baik yang memberikan ASI eksklusif maupun tidak memberikan ASI eksklusif di dominasi oleh usia 20-35 tahun. Menurut penelitian dari Edelwina U (2013) ibu yang berusia 20-35 tahun dianggap telah mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam merawat bayi. Sehingga, dianggap lebih produktif dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan karakteristik jumlah anak, mayoritas ibu, baik yang memberikan ASI eksklusif maupun tidak di dominasi oleh ibu yang memiliki jumlah anak kurang dari sama dengan 3. Perbedaan jumlah anak akan berpengaruh terhadap pengalaman ibu dalam hal menyusui. Berdasarkan penelitian Rasti O (2013), ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih baik adalah ibu yang memiliki anak berjumlah lebih dari tiga. Hal ini bergantung kepada pengalaman ibu yang didapat ketika menyusui anaknya. Sehingga ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif cenderung mempunyai paritas yang lebih rendah (Sandra Fikawati, 2009).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, ibu yang melaksanakan ASI eksklusif menempuh tingkat pendidikan hingga SMA. Pada ibu tidak ASI eksklusif, sebagian besar menempuh tingkat pendidikan SMP dan sebagian besar lainnya SMA. Penelitian Ahmad Atabik (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Menurut Sandra Fikawati (2009), ibu yang berpendidikan tinggi lebih banyak mengetahui tentang ASI eksklusif 6 bulan dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Seringkali ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah keliru dengan definisi memberikan ASI selama 2 tahun. Sehingga, tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan, ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan pada ibu yang melaksanakan dan tidak melaksanakan ASI eksklusif adalah tidak bekerja. Penelitian dari Sri Rejeki (2008), keadaan bahwa ibu harus bekerja menjadi salah satu faktor kegagalan dalam praktik ASI eksklusif karena membuat seorang ibu akan cenderung memberikan pengganti ASI ketika ibu mulai aktif bekerja. Didukung pula oleh meningkatnya promosi susu formula yang membuat ibu lebih memilih susu formula agar tidak perlu repot. Sedangkan pada ibu-ibu yang tidak bekerja dianggap mempunyai banyak waktu luang dalam memberikan ASI secara eksklusif untuk bayinya. Tetapi, pada penelitian lain yang berasal dari Ahmad Atabik (2014) menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan praktik pelaksanaan ASI eksklusif.

Tingkat Pengetahuan

Berikut adalah tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu yang melaksanakan ASI eksklusif dan ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif :

Tabel 2. Tabel Distribusi Tingkat Pengetahuan pada Ibu ASI Eksklusif dan Tidak ASI eksklusif

	ASI EKSKLUSIF		TIDAK ASI EKSKLUSIF	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pengetahuan				
Baik	125	80,6	4	36,4
Cukup	27	17,4	6	54,5
Kurang	3	1,9	1	9,1
Total	155	100,0	11	100,0

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada ibu yang melaksanakan ASI eksklusif dalam kategori baik. Sedangkan pada ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif dalam kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ahmad Atabik (2014), bahwa ibu yang menyusui secara eksklusif memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan pada ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hal ini mungkin terjadi akibat gangguan pada proses pemberian ASI yang berakar pada kurangnya rasa percaya diri ataupun dukungan keluarga dan lingkungan (Arisman, 2004). Penelitian Edelwina U dan kawan-kawan (2013) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, menurut Theresia Eugeniene (2015), pengetahuan merupakan faktor paling dominan dengan pemberian ASI eksklusif. Sehingga, tingkat pengetahuan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pelaksanaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Selain karakteristik diatas, faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan ASI eksklusif, seperti tempat bersalin pada saat ibu melahirkan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI yang inadkuat karena masalah pada saat akan menyusui, terlalu dini nya pemberian susu formula oleh ibu, kurangnya dukungan dari suami dan keluarga dalam menyusui secara eksklusif. Karena menurut Roesli (2007), dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI pada bayinya secara eksklusif. Tidak kalah pentingnya adalah kondisi kesehatan ibu saat menyusui menjadi faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik ibu yang melaksanakan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah anak kurang dari sama dengan 3 orang, memiliki tingkat pendidikan SMA, dan tidak bekerja.
2. Karakteristik ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif di UPT Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung sebagian besar berusia 20-35 tahun dengan jumlah anak kurang dari sama dengan 3 orang, memiliki tingkat pendidikan SMA, dan tidak bekerja.
3. Ibu yang melaksanakan ASI eksklusif sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif dan ibu yang tidak melaksanakan ASI eksklusif sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif.

E. Saran

1. Penelitian ini perlu dilakukan secara community based tidak hanya facility based sehingga dapat menggambarkan karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang pelaksanaan ASI eksklusif lebih luas.
2. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan tambahan tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.
3. Membuat penyuluhan tentang ASI yang berulang-ulang dan dibuat lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Atabik, Ahmad. (2014). Faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pamotan. *Unnes Journal of Public Health*, 3(1), 1–9.
- Fikawati, S., Syafiq, A. (2009). Penyebab keberhasilan dan kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal kesehatan masyarakat nasional*, 4(3), 120–31.
- Keraf, A. Sonny. 2001. *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okora, Rasti. (2013). Gambaran pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di desa serua indah kecamatan jombang tangerang selatan. *Jurnal kesehatan reproduksi*, 4(1), 30–40.
- Rejeki, Sri. (2008). Studi fenomenologi: pengalaman menyusui eksklusif ibu bekerja di wilayah kendal jawa tengah. *Media Ners*, 2(1), 1–44.
- Umboh, E., Wilar, R., Mantik, M.F.J. (2013). Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI pada bayi. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1(1), 210–4.
- World Health Organization. Exclusive breastfeeding. Retrieved from http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/